

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, penelitian tersebut berkaitan dengan Net Operating Margin dan dapat menjadi pedoman pada penelitian ini. Adapun penelitiannya sebagai berikut ini :

##### **2.1.1 Penelitian Ibrahim Kholil Nasution (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017) memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO terhadap Net Operating Margin Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Januari 2011 sampai Desember 2016. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dependen adalah rasio Net Operating Margin sedangkan variabel independen adalah FDR, CAR, NPF, dan BOPO. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel FDR memiliki dampak yang signifikan terhadap NOM BPRS Syariah.
- b. CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap NOM BPRS Syariah.
- c. NPF memiliki dampak yang negatif terhadap NOM BPRS Syariah.
- d. BOPO memiliki dampak yang signifikan terhadap NOM BPRS Syariah.

### **2.1.2 Penelitian Muhammad Yusuf Wibisono (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono M. Y (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Operating Margin (NOM) sebagai mediasi antara Capital Adequacy Rasio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BOPO terhadap ROA. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari sumber website Bank Indonesia. Sedangkan untuk data deret waktu selama kurung waktu 2012 sampai tahun 2015. Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Direktori Bank Indonesia yaitu sebanyak 9 bank. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut

- a. Variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR berpengaruh terhadap NOM secara parsial dengan arah koefisien yang berbeda-beda. BOPO memiliki pengaruh negatif, sedangkan FDR memiliki pengaruh positif.
- b. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA

### **2.1.3 Penelitian Mesty Aisyah (2018)**

Penelitian yang dilakukan Aisyah (2018) bertujuan untuk menjelaskan pengaruh GDP, Inflasi, NPF, FDR, BOPO, CAR dan Size terhadap Net Operating Margin pada Bank Umum Syariah. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan laporan publikasi Badan Pusat Statistik dan

laporan keuangan Bank Umum Syariah yang di publikasikan dan diperoleh dari website resmi. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling., sedangkan sampel pada penelitian ini adalah enam bank. Periode yang dilakukan untuk penelitian ini adalah tahun 2011-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Operating Margin Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Operating Margin Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diperoleh Bank Umum Syariah atas aktiva produktifnya dipengaruhi oleh NPF
- c. Variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap Net Operating Margin Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dari rasio FDR mampu mempengaruhi peningkatan pendapatan yang diperoleh Bank Umum Syariah
- d. Size berpengaruh signifikan positif terhadap Net Operating Margin. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan secara singkat dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang bisa dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini. Maka, dari pedoman tabel ini apakah terdapat persamaan dan perbedaan dengan analisis penelitian sekarang. Berikut ini adalah tabel 2.1 :

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>KETERANGAN</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>	<b>Penelitian 4</b>
<b>ASPEK</b>	<b>Ibrahim Kholil Nasution (2017)</b>	<b>Muhammad Yusuf Wibisono (2017)</b>	<b>Mesty Aisyah (2018)</b>	<b>Feni Nanda Rukmana (2019)</b>
<b>Variabel Terikat</b>	NOM	NOM	NOM	NOM
<b>Variabel bebas</b>	FDR, CAR, NPF, BOPO	CAR, BOPO, NPF, FDR	. FDR, BOPO, Size, GDP, Inflasi, CAR	Diversifikasi, NPF, SIZE, FDR
<b>Populasi/Sampel</b>	Seluruh BPRS di Indonesia	9 BUS terdaftar di Direktori Bank Indonesia	9 Bank Umum Syariah	12 BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK
<b>Teknik dan Pengambilan Sampel</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
<b>Periode</b>	2011-2016	2012-2015	2011-2016	2014-2018
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	data sekunder	data sekunder	data sekunder	data sekunder
<b>Teknik Analisis Data</b>	Analisis Regresi Berganda	Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Ibrahim kholil Nasution (2017), Mesty Aisyah (2018) , Muhammad Yusuf Wibisono (2017)

## **2.2 Landasan Teori**

Dari landasan teori yang akan dibahas disini yaitu teori-teori yang memiliki keterkaitan yang dapat mendukung penelitian ini karena merupakan dasar dalam pembahas dan dasar fikiran yang digunakan untuk memecahkan sebuah perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

### **2.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu acuan dalam mengukur besarnya lama atau bisa disebut juga dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2012). Dalam profitabilitas terdapat rasio untuk menghitung laba yaitu rasio Net Operating Margin (NOM). NOM sendiri merupakan rasio untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata produktif dalam menghasilkan laba (Veithal, 2007).

Net Operating Margin dilihat dari dua prespektif. Dilihat dari prespektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas. Ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007 menyatakan bahwa suatu bank syariah yang memiliki nilai NOM lebih dari 3%. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa bank syariah memiliki penilaian rentabilitas yang cukup tinggi sehingga dapat mengantisipasi potensi risiko kerugian serta dapat meningkatkan laba. Net Operating Margin yang kecil mengindetifikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermidasi yang rendah, namun disisi rentabilitas yang tinggi

menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan ini dilatar belakangi bank yang dapat menambah margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi risiko (Nasution, 2017). Apabila dari sisi prespektif kedua yaitu dari sifat efisiensi bank, margin yang makin tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi bank. Tingginya margin mengindikasikan tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan (Ihsan, 2013)

### **2.2.2 Diversifikasi Aset**

Diversifikasi merupakan bentuk strategi yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dengan melalui peningkatan volume penjualan dengan bentuk produk baru (anggraeni,2014:21). Diversifikasi dapat diukur dengan berbasis aset dan pendapatan (Laeven & Levine, 2017). Diversifikasi berbasis aset yaitu mengukur diversifikasi bank berdasarkan jenis aset yang dimiliki. Hal ini terkait dengan beragamnya jasa keuangan. Dengan begitu, portofolio dan diversifikasi dilihat sebagai bentuk menganekaragamkan aset ataupun produk dengan cara membuat berbagai produk baru (Irham, 2015).. Selain itu juga mendapat tuntutan tinggi sehingga mendorong manajer beroperasi diluar keahlian mereka karena agar kompetitif. Jika perbankan ingin dikatakan kompetitif maka perbankan harus pandai mengatur aset yang dimiliki, sehingga mampu memenuhi permintaan dana yang jauh lebih besar untuk meningkatkan laba.

Diversifikasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks herfindahl semakin indeks herfindahl mendekati angka satu, maka

penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen tertentu. Hubungan diversifikasi aset terhadap profitabilitas yaitu signifikan positif dimana semakin banyak aset yang didiversifikasikan maka profit perusahaan meningkat, atau dimana terdapat terdiversifikasi produk yang artinya macam-macam produk untuk menarik nasabah maka semakin banyak profit atau laba yang dihasilkan. Sehingga memiliki hubungan yang positif terhadap Profitabilitas terutama dengan variabel Net Operating Margin.

### **2.2.3 Risiko Bank**

Definisi risiko bank atau yang disebut juga dengan rasio Non Performing Financing (NPF) menurut Bank Indonesia dimana kegiatan bidang perbankan yang merupakan suatu kejadian potensial yang dapat diperkirakan (*anticipated*) serta terkadang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang memiliki dampak cenderung negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan (Veithal, 2007). Dalam risiko pembiayaan juga sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi Bank Syariah ketika pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah mengalami macet. NPF juga menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan dalam bank syariah disebut dengan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas (Meydianawathi, 2007). Menurut Septian (2018), pembiayaan yang bermasalah pada Perbankan Syariah adalah suatu kondisi pembiayaan yang

dimana ada suatu penyimpangan dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan terjadi keterlambatan dalam pengembalian.

Hubungan antara NPF dengan NOM Bank Umum syariah dapat disimpulkan dari beberapa penelitian. Menurut Dendawijaya (2009:82), suatu dampak yang terjadi dari NPF yang tidak wajarsalah satunya meliputi hilangnya kesempatan bank syariah memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan sehingga dapat mengurangi perolehan laba dan akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Risiko tidak harus dihindari begitu saja namun risiko yang dikelola secara tepat dapat menjadi peluang tetapi dalam rasio NPF apabila tidak dapat ditangani dengan baik akan menghilangkan kesempatan pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan, sehingga secara otomatis akan mengurangi laba dan mengurangi kemampuan bank itu sendiri untuk memberikan pembiayaan. Semakin banyaknya pembiayaan yang bermasalah menimbulkan bank syariah tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaan. Bahkan bila dana pihak ketiga sendiri tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mempengaruhi margin bank. Maka pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut Risiko atau disebut dengan rasio NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap NOM Bank Umum Syariah.

#### **2.2.4 Ukuran Bank**

Bank Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat

ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Kasmir, 2016). Bank size diperoleh dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu (Rajiv & Sarat, 2003).

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada penelitian ini ukuran bank dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada OJK dan terdapat laporan publikasi yang dapat dilihat melalui situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pada pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total aset yang dimiliki bank tersebut maka semakin besar pula tanggung jawab sosial (Windasari, 2017). Menurut Paolucci (2016) dan Norman (2015) menyatakan bahwa Size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang berarti bank yang berukuran besar memiliki total aset yang lebih besar, total aset akan digunakan demi keberlangsungan hidup bank, jika kegiatan bank dapat terlaksana dengan baik maka profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.

#### **2.2.5 Likuiditas Bank**

Likuiditas atau yang sering disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* atau FDR yang berarti menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggantungkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik

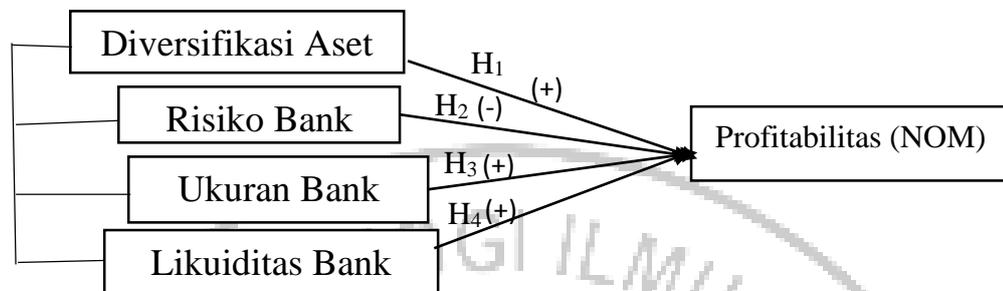
(Hutasuhut, 2009). Hal tersebut dikarenakan sumber penghasilan bank sendiri yang paling utama yaitu dari margin pembiayaan yang disalurkan. Maka karena itu semakin banyak pembiayaan yang disalurkan dengan baik dan tepat maka pendapatan bank diperkirakan akan ikut naik (Nasution, 2017). Penyaluran dana kepada nasabah yang tepat maka dapat meningkatkan profit atau keuntungan yang diperoleh bank yang juga akan mempengaruhi Net Operating Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, bank harus bisa untuk mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi bank tetap baik.

Mengingat banyaknya masyarakat di Indonesia menjadi faktor penentu perkembangan bank di Indonesia karena banyak yang membutuhkan dana sehingga semakin mudah bank untuk memberikan pembiayaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian Pramuka (2010), menunjukkan bahwa variabel besarnya pembiayaan (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian dari Stiawan (2009) yang menjelaskan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan FDR mampu mempengaruhi NOM. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (FDR) memiliki hubungan yang searah dengan NOM.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Alur pemikiran dari penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel bebas Diversifikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank serta Likuiditas dan variabel

terikat Net Operating Margin (NOM) berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan diatas kerangka penelitian



**Gambar 2.1**  
**Krangka Pemikiran Penelitian**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

. Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dibentuk di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai acuan dalam penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu. Berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan :

1.  $H_1$  : Diversifikasi Aset memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2.  $H_2$  : Risiko Bank memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
3.  $H_3$  : Ukuran Bank memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
4.  $H_4$  : Likuiditas memiliki positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum